

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS RUMAH PREPARATORI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 23 SEMARANG

Wilujeng Imawati, Nur Khoiri, Ernawati Saptaningrum
Pendidikan Fisika Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif dengan metode pemberian tugas rumah preparatori terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori) kategori baik 34 responden dan cukup baik 2 responden, sedangkan motivasi setelah diberi perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori) meningkat signifikan menjadi kategori sangat baik sebanyak 12 responden dan baik sebanyak 24 responden.

Kata kunci: motivasi belajar siswa, model pembelajaran stad, tugas rumah preparatori

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMP N 23 Semarang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih banyak yang mendapatkan nilai rendah. Salah satu faktor yang kemungkinan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai (Uno, 2006: 23).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa keadaan baru yang lebih baik. Dalam pembelajaran fisika sebaiknya guru memperhatikan kebermaknaan dalam pembelajaran fisika dengan mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa serta kerjasama siswa dalam berkelompok. Guru tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru sebaiknya memfasilitasi siswa seperti membangkitkan motivasi siswa sehingga membawa siswa pada pemahaman yang lebih tinggi. Untuk itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang bisa berperan secara efektif dalam pembelajaran yang bisa mengajak siswa dan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Salah satu upaya peningkatan motivasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sebagai guru harus dapat memilih metode yang dapat menunjang keberhasilan, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori. Dengan adanya pembelajaran kelompok kecil untuk mendapatkan pengetahuan baru yang merupakan penemuan individu serta dengan pemberian tugas preparatori, yaitu

tugas guru kepada siswa terhadap pelajaran fisika sebagai persiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk tugas rumah preparatori yang peneliti akan berikan adalah soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori diberlakukan pada siswa kelas vii SMP N 23 Semarang. Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori diharapkan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ekspositori. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemberian tugas rumah preparatori terhadap motivasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 23 Semarang tahun 2013/2014, yaitu kelas VII A s/d VII H yang berjumlah 287 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas uji coba.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61).

Penggunaan teknik *cluster random sampling* pada populasi ini dengan pertimbangan-pertimbangan berikut, yakni: buku sumber yang digunakan sama, umur relatif sama, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama, siswa yang menjadi obyek penelitian duduk pada tingkat yang sama dan tidak ada kelas unggulan dalam pembagian.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

Uji deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:147).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori terhadap motivasi belajar siswa, dimana diketahui bahwa motivasi sebelum diberi perlakuan mempunyai kategori cukup baik dan baik, tetapi setelah diberi perlakuan motivasi siswa meningkat menjadi kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapat yaitu rata-rata nilai siswa sebelum diberi perlakuan adalah 72,28 tetapi setelah diberi perlakuan adalah 79,47. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas VII B SMP N 23 Semarang sebelum diberi perlakuan yang mempunyai kategori baik 94.4% dan kategori cukup baik 5.6%. Setelah diberi perlakuan motivasi siswa sangat meningkat signifikan dimana diketahui yang mempunyai kategori sangat baik sebesar 33.33% dan sangat baik sebesar 66.67%.

Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelas. Karena itu, jika motivasi menjadi prasyarat amat penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka pemilihan model pembelajaran tidak kalah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

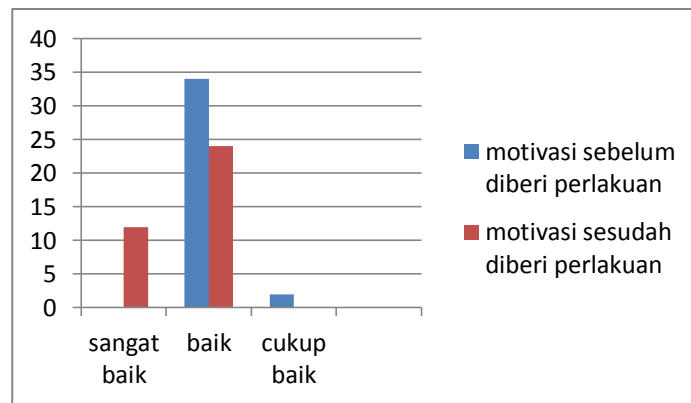
Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan siswa mempelajarinya terlebih dahulu materi tersebut yang nantinya materi-materi tersebut didiskusikan dalam suatu kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, menarik atau menyenangkan, melibatkan siswa dan lebih mengutamakan keaktifan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Sedangkan pada pembelajaran konvensional sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang sedang dipelajari sehingga daya serap siswa rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

Motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga dengan model tersebut terlihat perbedaan yang signifikan proses belajar yang telah dilakukan.

Faktor motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan jika dilihat dari kontribusi ternyata motivasi belajar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga timbul rasa senang untuk mempelajari pelajaran fisika, dari rasa senang ini akan timbul semangat dan keinginan untuk belajar, mempelajari dan memahami mata pelajaran fisika.

Berikut disajikan grafik motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa motivasi sebelum diberi perlakuan kategori baik 34 responden dan cukup baik 2 responden, sedangkan motivasi setelah diberi perlakuan meningkat signifikan menjadi kategori sangat baik sebanyak 12 responden dan baik sebanyak 24 responden. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan orang untuk tekun belajar. Sebaliknya apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan untuk belajar. Hal ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai

prestasi yang maksimal. Sehingga dengan model tersebut terlihat perbedaan yang signifikan proses belajar yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fisika kelas VII B SMP N 23 Semarang.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas rumah preparatori efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 23 Semarang tahun 2013/ 2014.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti sarankan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di SMP N 23 Semarang, terutama pelajaran fisika adalah hendaknya guru fisika di SMP N 23 Semarang senantiasa memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif dalam belajar fisika di kelas dan memberikan tugas rumah sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Sadirman A. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.